

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis virus corona yang ditemukan pada akhir tahun 2019. Hingga saat ini, pandemi Covid-19 masih menjadi momok bagi dunia internasional, termasuk di Indonesia. Tercatat per 1 Februari 2022, sebanyak 4.369.391 jiwa terkonfirmasi terinfeksi Covid-19 dengan angka kematian 144.348 jiwa (Covid19.go.id, 2022). Terlebih lagi, munculnya varian baru Omicron menyebabkan kekhawatiran bagi masyarakat dan semakin mempengaruhi sektor-sektor perekonomian di Indonesia. Salah satu sektor yang terdampak dari adanya pandemi Covid-19 ini adalah sektor UMKM. Di Indonesia, UMKM merupakan tulang punggung perekonomian nasional sekaligus ujung tombak perputaran ekonomi dalam negeri. Hal ini dikarenakan pengelolaan UMKM yang tidak sulit dan juga mudah untuk dilakukan oleh pihak manapun serta tidak membutuhkan biaya yang besar (Nurwani & Safitri, 2019).

UMKM mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian bangsa yakni mampu memberdayakan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) bahkan pula dapat membuka peluang untuk para ibu rumah tangga ikut serta dalam UMKM sebagai tambahan ilmu bagi mereka dan dapat menambah penghasilan untuk membantu perekonomian keluarga. UMKM memiliki kontribusi maupun peranan yang cukup besar bagi bangsa Indonesia dan merupakan jaring pengaman terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah untuk menjalani kegiatan ekonomi produktif (Rahayuni, 2021).

Kemenkop UMKM Indonesia menyatakan bahwa sekitar 37.000 UMKM mengeluhkan bahwa pandemi sangat mempengaruhi usaha yang tengah dijalankan, 56 persen diantaranya terkait anjloknya penjualan, 22 persen persoalan pembiayaan, 15 persen masalah distribusi barang, dan sisanya sebanyak 4 persen melaporkan kesulitan dalam memperoleh bahan baku mentah (Sukmayanti, 2021). Dilansir dari (Kumparan, 2020), Badan Pusat Statistik (BPS) juga melakukan survei terkait dampak Covid-19 bagi pelaku UMKM yang diselenggarakan selama bulan Juli 2020 dengan diikuti oleh 34.559 responden dari berbagai skala usaha. Hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 84 persen UMKM mengaku pendapatannya turun selama pandemi. Disisi lain, hanya 13 persen sisanya yang mengklaim berpendapatan tetap, dan hanya 2 persen lainnya yang mengalami peningkatan pendapatan.

Sebagian pengamat memperkirakan bahwa sektor UMKM akan mengalami kesulitan menahan dampak akibat pandemi Covid-19 tersebut. Seperti yang dikatakan *Co-Founder* dan CMO Qasir.id Rahmat Anggara dalam Webinar *Fintech* dengan tema akuntansi sebagai peta jalan bisnis di era digital, UMKM sudah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi sebesar 98 persen dan banyak membuka lapangan pekerjaan. UMKM dinilai sebagai sektor yang paling rentang terhadap krisis ekonomi Covid-19, karena jenis usaha ini sangat bergantung pada perputaran uang hasil penjualan barang dagangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiono, 2020) berpendapat bahwa sebanyak 96 persen pelaku UMKM mengaku sudah mengalami dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19 terhadap proses bisnisnya. Dan sebanyak 75 persen diantaranya mengalami dampak penurunan penjualan.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan pariwisata dan usaha-usaha kecil seperti UMKM. Selama lima tahun terakhir, jumlah perkembangan UMKM di Provinsi Bali selalu mengalami peningkatan (Pramandari et al., 2018). Hingga saat ini jumlah UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali sebanyak 327.355 dengan persentase pertumbuhan 4 persen di tahun 2019 yang tersebar di sembilan kabupaten/kota (Tribun Bali, 2021). Terkenalnya adat dan kebudayaan Bali serta keindahan alamnya membuat Provinsi Bali menjadi langganan bagi wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Bahkan pemerintah Provinsi Bali saat ini sedang giat dalam meningkatkan eksistensi kebudayaan yang telah diwariskan agar tetap terjaga dan mampu berkembang lebih pesat. Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali, Drh. I Wayan Mardiana, MM mengatakan bahwa menjadi pelaku UMKM memiliki peluang yang bagus. Namun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia, sebanyak 714.210 orang atau 20,35 persen penduduk usia kerja dirumahkan. Berbagai sektor merasakan dampak yang sama, semuanya mengalami permasalahan keuangan karena minimnya jumlah konsumen. Hal yang sama juga menimpa pelaku UMKM di Provinsi Bali yang mengalami penurunan jumlah karyawan, penurunan omzet penjualan, penurunan modal dan juga penurunan volume penjualan dan pendapatan.

Alasan peneliti memilih Kabupaten Klungkung sebagai subjek penelitian dikarenakan dari sembilan kabupaten/ kota di Bali, Kabupaten Klungkung memiliki potensi dan juga peluang yang sangat besar dalam mengembangkan industri ekonomi kreatif. Dibukanya objek wisata baru di Kecamatan Nusa Penida tidak hanya mendatangkan wisatawan lokal, melainkan juga wisatawan mancanegara.

Terlebih lagi, Kabupaten Klungkung dipilih menjadi Lokasi Pembangunan Pusat Kebudayaan Bali yang nantinya akan digunakan untuk ajang kesenian tahunan Provinsi Bali. Dulunya acara ini diadakan di panggung terbuka *Ardha Candra Art Center*. Setelah selesainya pembangunan di kawasan Tukad Unda Klungkung, maka pentas budaya tersebut akan dilangsungkan di Kabupaten Klungkung dan membangun pariwisata baru yang berimplikasi pada para pelaku UMKM dalam memasarkan produknya dalam ajang pameran yang dilaksanakan. Selain itu, industri tekstil juga menjadi ikon Kabupaten Klungkung dan memiliki kain endek khas yang bernama Tenun Cepuk Rang-Rang. Di Provinsi Bali, Kabupaten Klungkung menjadi kabupaten dengan jumlah pelaku UMKM terendah. Kendati demikian, UMKM di Kabupaten Klungkung mampu mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2020. Pada tabel 1.1 adalah persebaran UMKM di setiap kecamatan di Kabupaten Klungkung.

Tabel 1. 1 Jumlah UMKM Per Kecamatan Tahun 2020

Sumber : (Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Klungkung, 2022)

No	Kecamatan	Tahun 2020
1	Klungkung	10.852
2	Banjarangkan	9.037
3	Dawan	8.061
4	Nusa Penida	7.845
Jumlah		35.795

Sesuai dengan salah satu misi dari Kabupaten Klungkung yakni “menguatkan dan meningkatkan eksistensi adat dan budaya”, pemberdayaan UMKM harus dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Klungkung dengan meningkatkan produk unggulan daerah yang berbasis sumber daya lokal yang

bertujuan untuk memajukan ekonomi daerah dengan mengembangkan budaya setempat. Dengan jumlah pelaku UMKM sebanyak 35.795, Kabupaten Klungkung memiliki berbagai sektor UMKM yang telah dikelompokkan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Klungkung dengan membagi sektor UMKM menjadi tujuh bagian sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah UMKM Per Sektor di Kecamatan Klungkung  
Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Klungkung Tahun 2021

No.	Sektor	Jumlah
1	Tekstil	585
2	Kuliner	411
3	Pendidikan	3
4	Otomotif	79
5	Agrobisnis	12
6	Teknologi	9
7	Lainya	9.753
Total		10.852

Kecamatan Klungkung merupakan salah satu wilayah di Provinsi Bali yang dikenal dengan sentra industri tekstil. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Klungkung, terdapat 585 pelaku industri tekstil dari 10.852 UMKM atau 5,5 persen. Pemberdayaan UMKM industri tekstil yang menghasilkan produk unggulan seperti kain endek dan kain songket terus dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya meningkatkan UMKM industri di berbagai sektor. Namun semenjak mewabahnya pandemi Covid-19, sebagian besar pelaku usaha sektor industri tekstil mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hasil wawancara awal peneliti terhadap beberapa pelaku industri tekstil di Kecamatan Klungkung terkait dengan fenomena keberhasilan usaha selama masa pandemi,

sebagian besar menyatakan bahwa penjualan, pendapatan, dan laba usaha mengalami penurunan. Seperti yang dinyatakan oleh pemilik Pertenunan Astiti, Bapak Nyoman Sudira yang menyatakan telah mengalami penurunan pendapatan dari pendapatan awal yang mencapai dua juta rupiah perhari kini turun menjadi tiga ratus ribu rupiah bahkan tidak sama sekali.

Keberhasilan usaha berkaitan dengan kemampuan dalam mencapai tujuan usaha. Dalam hal ini, suatu usaha dikatakan berhasil apabila usaha mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya (Nursalina, 2018). (Herawaty & Yustien, 2019) juga menjelaskan bahwa keberhasilan usaha terlihat melalui kemampuan UMKM untuk bertahan dan kian naiknya usaha itu sendiri, seperti adanya peningkatan omzet penjualan, volume produksi, tenaga kerja, serta tambahan modal. Namun, fenomena yang terjadi selama masa pandemi Covid-19, banyak UMKM yang tidak berhasil bertahan dalam menjalankan usahanya dan bahkan terancam mengalami gulung tikar.

Survei terkait keberhasilan UMKM telah dilakukan oleh *Katadata Insight Center* (KIC) yang diakses melalui (Merdeka.com, 2020). Berdasarkan hasil survei tersebut, hasil menunjukkan bahwa hanya 1,6 persen pelaku usaha yang penjualannya naik lebih dari 30 persen dan sebanyak 2,2 persen yang penjualannya meningkat dengan kisaran kurang dari 30 persen selama masa pandemi. Sementara itu, pelaku usaha yang mengalami penurunan omzet penjualan pada masa pandemi lebih mendominasi, tercatat 63,9 persen mengalami penurunan omzet penjualan diatas 30 persen. 0,6 persen sisanya tercatat tidak mendapati perubahan berarti terhadap omzetnya selama masa pandemi.

Saat ini keberhasilan suatu usaha dalam meningkatkan pertumbuhan usaha masih sangat tergantung dengan kemampuan wirausaha dari pemiliknya. Keberhasilan usaha sendiri dapat diartikan sebagai keberhasilan suatu bisnis untuk mencapai tujuannya, dimana keberhasilan tersebut didapat dari wirausaha yang memiliki sifat kreativitas dan mengikuti perkembangan teknologi yang diterapkan secara proaktif. Hal ini dapat terlihat dari seorang pengusaha yang keadaan usahanya lebih baik dari periode sebelumnya dan menggambarkan hal yang lebih daripada yang lainnya (Ardiana, 2019). Adapun dalam penelitian ini keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari pertumbuhan karyawan yang dicerminkan dengan penambahan jumlah tenaga kerja langsung, pertumbuhan omzet penjualan yang dicerminkan dengan peningkatan pesanan dan penjualan, pertumbuhan modal yang dicerminkan melalui peningkatan modal usaha, dan juga pertumbuhan volume penjualan dan pendapatan yang dicerminkan melalui kenaikan penjualan dan pendapatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan beberapa pelaku UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung, UMKM yang mampu mengalami keberhasilan di masa pandemi rata-rata sudah memahami konsep keuangan dan menerapkannya di dalam usahanya. Seperti pemilik Dian's Rumah Songket Bapak Agus Askara Diantika yang telah menggunakan aplikasi Slikers untuk menyusun laporan keuangannya. Beliau juga memaparkan bahwa jiwa wirausaha yang pantang menyerah wajib ada di dalam setiap individu karena itu merupakan mentalitas dari setiap pengusaha yang ingin berhasil. Dalam menghadapi era industri 4.0, UMKM dikatakan kurang memiliki ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi pandemi Covid-19 dikarenakan beberapa hal yang terhambat antara

lain, tingkat digitalisasi yang masih rendah, kurangnya sumber daya manusia yang memahami keuangan, kurangnya pemahaman terkait informasi akuntansi, dan masih rendahnya pengetahuan mengenai kewirausahaan. Maka dari itu, UMKM dituntut agar dapat menyesuaikan diri dalam perkembangan bisnis yang ada di zaman sekarang. Hal ini dikarenakan, bisnis yang mampu bertahan adalah bisnis yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Permasalahan yang sering dijumpai oleh pelaku UMKM dalam upaya pengembangan usaha adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM tentang konsep keuangan dan pengalaman keuangan yang masih rendah. Konsep keuangan mencerminkan pengetahuan pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan sedangkan pengalaman keuangan mencerminkan perlakuan pelaku UMKM terhadap keuangan yang dimiliki (*Financial Behaviour*). Pengalaman tentang keuangan dapat berupa kegiatan menabung, asuransi dan juga investasi. Dengan melakukan *Financial Behaviour* yang didapatkan dari pengalaman sebelumnya, pelaku UMKM tidak akan kekurangan modal saat terjadi pandemi seperti saat ini. Seperti yang dilakukan oleh pemilik usaha Batik Bali yang menjelaskan bahwa dalam menghadapi masa pandemi, pengetahuan keuangan sangat perlu dimiliki dengan melakukan pengendalian keuangan seperti menabung atau berinvestasi. Semakin tinggi tingkat perlakuan keuangan maka pengelolaan keuangan usaha yang dimilikinya akan membaik. Namun, sampai saat ini masih banyak pelaku UMKM khususnya pelaku industri tekstil di Kecamatan Klungkung yang belum menerapkan perlakuan terhadap keuangan usahanya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya permasalahan konvensional yang belum bisa teratasi secara tuntas (*closed loop problems*), contohnya dalam kapasitas SDM, pengalaman, kepemilikan,



pembiayaan, serta beberapa permasalahan lainnya yang masih bertautan dengan perlakuan keuangan. Maka dari itu, harus ada strategi yang berguna untuk meningkatkan perkembangan UMKM dengan upaya menerapkan perlakuan keuangan seperti menabung, asuransi, maupun berinvestasi yang merupakan bagian dari literasi keuangan.

Mempunyai keterampilan dalam literasi keuangan dapat membantu pelaku UMKM dalam menentukan perlakuan terhadap keuangan usahanya dengan lebih maksimal. Literasi keuangan juga mempengaruhi gaya pandang seseorang terhadap keadaan keuangan dan juga dalam pengambilan suatu keputusan keuangan serta pengelolaan yang lebih baik (Anggraeni, 2018). Literasi keuangan dapat menjadikan pelaku usaha lebih rutin dalam membuat laporan keuangan usahanya sendiri. Pengusaha yang rajin akan menghasilkan suatu laporan keuangan yang lebih dan otomatis mempunyai tingkat daya laba yang tinggi juga dari pembayaran pinjaman serta untuk keberlangsungan usahanya akan lebih tinggi (Wise, 2018). Alasan peneliti memilih variabel literasi keuangan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena pada penelitian terdahulu masih diperoleh hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Akbar, 2021) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Warungpring. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imaniar et al., 2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pada UMKM di Provinsi Lampung. Namun berbeda dengan yang dinyatakan oleh (Tristiarto et al.,

2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha kecil dan menengah.

Terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha selain literasi keuangan yakni karakteristik wirausaha. Kewirausahaan adalah kemampuan berpikir kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa dengan keberanian menghadapi risiko (Sembiring, 2017). Ditambah lagi dengan adanya masa pandemi Covid-19 yang membuat para pengusaha dituntut untuk dapat mempertahankan usahanya dengan kemampuan wirausaha yang dimilikinya agar nantinya usaha tersebut tidak mengalami kerugian akibat adanya pandemi Covid-19.

Karakteristik wirausaha merupakan ciri khas atau bentuk watak atau karakter, corak tingkah laku, atau suatu tanda khusus yang melekat pada diri setiap wirausaha dalam mengelola suatu usahanya guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pemilik Dian's Rumah Songket menyatakan bahwa jiwa wirausaha yang pantang menyerah wajib ada di dalam setiap individu karena itu merupakan mentalitas dari setiap pengusaha yang ingin berhasil. Karakteristik seorang wirausaha pada umumnya dapat dilihat pada saat berkomunikasi dalam rangka mengumumkan suatu informasi maupun pada waktu menjalankan usaha dan menjalin hubungan dengan para relasi bisnis. Sikap atau karakteristik wirausaha merupakan bagian yang penting dalam kewirausahaan karena itu dapat menentukan keberhasilan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Sembiring, 2017). Alasan peneliti memilih variabel karakteristik wirausaha sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena pada penelitian terdahulu masih diperoleh

hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel ini.

Menurut penelitian yang dilakukan (Sukmayanti, 2021) menyatakan bahwa karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada masa pandemi Covid-19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastanti & Mustapa, 2020) yang menyatakan bahwa karakteristik wirausaha menjadi variabel dominan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha UMKM di Malang Raya. Berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ependi & Winarso, 2019) yang menyatakan bahwa karakteristik kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Suatu usaha akan berhasil jika pengusaha memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha yang tepat. Keberhasilan usaha dapat ditunjang dengan dapat memanfaatkan informasi akuntansi. Dengan adanya penggunaan informasi akuntansi maka keberhasilan usaha ini akan terselenggara dengan baik karena adanya bantuan informasi akuntansi berupa laporan keuangan yang dapat dijadikan modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan internal maupun eksternal berupa keputusan pengembangan pasar dan pengembangan harga (Fauzi, 2020). Adanya penggunaan laporan keuangan sangat membantu pelaku usaha untuk mengetahui persentase kenaikan laba tiap bulan, tri wulan sampai tahunnya, terlebih lagi saat ini aplikasi yang membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sudah cukup banyak. Alasan peneliti memilih variabel penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel independen dalam penelitian ini

karena pada penelitian terdahulu masih diperoleh hasil yang tidak konsisten, sehingga peneliti tertarik untuk menguji kembali variabel ini.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nurwani & Safitri, 2019) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi seperti jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha, dan pengetahuan akuntansi. Kurangnya pemahaman pelaku usaha terkait informasi akuntansi kebanyakan karena tidak adanya standar akuntansi keuangan yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan tidak konsisten, namun disamping itu para pelaku UMKM juga masih dihadapkan dengan berbagai keterbatasan. Kebanyakan dari pelaku UMKM menganggap bahwa pembuatan laporan keuangan adalah hal yang menyusahkan dan merepotkan. Itu membuat para pelaku UMKM enggan untuk membuat laporan keuangan dan lebih memilih untuk melakukan pencatatan sederhana daripada membuat laporan keuangan (Fauzi, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Munif, 2018) menyatakan bahwa pelaku UMKM memandang bahwa akuntansi merupakan suatu yang sangat sulit untuk dijangkau. Bagi mereka, suatu proses akuntansi tidak penting untuk dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan tersebut menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayuni, 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial, variabel penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng.

Penelitian tentang keberhasilan UMKM sudah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti pada penelitian (Fauzi, 2020) dengan

judul Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, dan Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Industri *Shuttlecock* di Desa Lawatan Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal adalah pada penelitian ini menggunakan variabel Literasi Keuangan, Karakteristik Wirausaha, Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel independen dan subjek penelitian ini adalah pelaku industri tekstil di Kecamatan Klungkung. Dalam penelitian ini juga mencantumkan fenomena pandemi Covid-19 sebagai kebaruan dari penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya. Pada Penelitian yang dilakukan oleh (Sukmayanti, 2021) yang berjudul Pengaruh Inklusi Keuangan, Penggunaan Informasi Akuntansi, dan Karakteristik Wirausaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Buleleng pada Masa Pandemi Covid-19, penelitian ini mengkhususkan subjek penelitian pada satu sektor UMKM yaitu industri tekstil yang ada di Kabupaten Klungkung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan penelitian-penelitian terdahulu dengan hasil yang kurang konsisten maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan menggunakan keberhasilan UMKM sebagai variabel dependen dan tiga variabel independen lainnya yaitu literasi keuangan, karakteristik wirausaha dan penggunaan informasi akuntansi. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Wirausaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan UMKM Industri Tekstil di Kecamatan Klungkung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Atas latar belakang yang telah dipaparkan, maka teridentifikasi tujuh permasalahan berikut:

1. Laporan Kementerian Koperasi dan UMKM menyatakan bahwa sebanyak 163.713 pelaku UMKM terkena dampak pandemi Covid-19, 37.000 diantaranya memberikan laporan bahwa pandemi mempengaruhi usaha yang tengah dijalankan.
2. Sebanyak 84 persen UMKM mengaku mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19.
3. Menurut laman (Bali Post, 2020) pandemi Covid-19 telah melumpuhkan UMKM akibat anjloknya aktivitas perdagangan berupa penurunan penjualan (68%), kesulitan modal (12%), kesulitan distribusi (10%), kesulitan bahan baku (6%), dan kesulitan produksi (4%).
4. Sebagian besar UMKM di Kabupaten Klungkung, khususnya Kecamatan Klungkung mengalami penurunan produktivitas, penurunan laba, penurunan penjualan, penurunan karyawan, dan kesulitan permodalan pada masa pandemi (Balitbang Kabupaten Klungkung, 2020).
5. Kurangnya pengetahuan pelaku industri tekstil terhadap keuangan UMKM.
6. Kurangnya karakteristik wirausaha yang dimiliki pelaku usaha UMKM dalam menghadapi situasi pandemi.
7. Kebanyakan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung belum menyusun dan menggunakan informasi akuntansi untuk aktivitas bisnisnya.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Agar penelitian menjadi terfokus dan terhindar dari penafsiran di luar tujuan penelitian, maka peneliti hanya membatasi pada satu sektor UMKM yaitu sektor industri tekstil dan meneliti tiga faktor yang dianggap sangat mempengaruhi

keberhasilan UMKM di Kecamatan Klungkung yang meliputi literasi keuangan, karakteristik wirausaha dan penggunaan informasi akuntansi.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Atas pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung?
2. Apakah karakteristik wirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung?
3. Apakah penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berpatokan pada perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap keberhasilan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan karakteristik wirausaha terhadap keberhasilan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM industri tekstil di Kecamatan Klungkung.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah edukasi terkait pengaruh literasi keuangan, karakteristik wirausaha dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UMKM di Kecamatan Klungkung pada masa pandemi Covid19.
2. Sebagai tambahan acuan sekaligus pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti pada topik yang searah.
3. Diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada perkembangan teori akuntansi dan dapat menambah pengetahuan yang baru dari penelitian terdahulu pada topik yang searah.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Penulis  
Dapat digunakan sebagai alternatif mempraktekkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengalaman, membentuk *mindset*, serta sikap kreatif dalam memecahkan persoalan di bidang akuntansi, khususnya dalam ruang lingkup UMKM.
2. Bagi Pemerintah di Kecamatan Klungkung  
Dapat bermanfaat sebagai tumpuan evaluasi tentang faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sehingga pemerintah daerah menyusun strategi atau program yang tepat untuk mengembangkan serta meningkatkan keberhasilan UMKM di Kecamatan Klungkung.



3. Bagi Pelaku UMKM/ Masyarakat

Memberikan pemahaman bagi pelaku usaha khususnya pada sektor industri tekstil mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan keberhasilan usaha, yaitu dengan memahami pentingnya literasi keuangan, karakteristik wirausaha, dan penggunaan informasi akuntansi.

4. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Dapat dijadikan sebagai literatur kepustakaan bagi para peneliti berikutnya serta menguatkan bukti ilmiah terkait pengujian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan UMKM.

